



Revitalisasi pendidikan islam pasca pandemi Covid-19

Daden Fikruzzaman¹, Asep Saripullah², Pendi Khaer Ependi³

Institut Agama Islam Depok (IAID) Al-Karimiyah Depok, Indonesia

Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah mengganggu berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Revitalisasi adalah suatu langkah yang penting untuk menghidupkan kembali dan memperbaiki kondisi yang terpengaruh oleh pandemi. Dalam konteks ini, revitalisasi pendidikan Islam menjadi perhatian utama dalam upaya membangun kembali masyarakat pasca pandemi. Pertama-tama, revitalisasi pendidikan diperlukan untuk mengatasi dampak negatif pandemi terhadap proses pembelajaran. Sekolah dan perguruan tinggi harus beradaptasi dengan perubahan dalam pengajaran jarak jauh dan penggunaan teknologi. Pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru, dan akses yang lebih baik terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet menjadi langkah penting dalam membangun sistem pendidikan yang tangguh pasca pandemi. Studi ini menyimpulkan bahwa revitalisasi pendidikan Islam merupakan upaya yang penting untuk memulihkan dan memperbaiki kondisi pasca pandemi. Dalam hal pendidikan, adaptasi terhadap pengajaran jarak jauh dan teknologi harus dilakukan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat bangkit dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik setelah melewati masa sulit pandemi COVID-19.

Kata-kata Kunci: Pandemi Covid-19 , revitalisasi pendidikan

Revitalization of Islamic education after the pandemic of Covid-19

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has disrupted various aspects of human life throughout the world, including in the field of Islamic education. Revitalization is an important step to revive and improve conditions affected by the pandemic. In this context, the revitalization of Islamic education is a major concern in efforts to rebuild society after the pandemic. First of all, revitalizing education is needed to overcome the negative impact of the pandemic on the learning process. Schools and colleges have had to adapt to changes in remote teaching and use of technology. Developing relevant curricula, teacher training, and better access to technological devices and internet connections are important steps in building a resilient education system after the pandemic. This study concludes that revitalizing Islamic education is an important effort to restore and improve post-pandemic conditions. In terms of education, adaptation to distance teaching and technology must be made. Through these steps, it is hoped that society can rise and achieve better prosperity after going through the difficult times of the COVID-19 pandemic.

Keywords: Covid-19 pandemic, revitalization of education

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengganggu sistem pendidikan di seluruh dunia. Penutupan sekolah dan pembatasan sosial mengharuskan peralihan ke pembelajaran jarak jauh, yang memiliki tantangan tersendiri seperti kurangnya aksesibilitas, kualitas pembelajaran yang rendah, dan ketidaksetaraan pendidikan antar siswa.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan keruntuhan ekonomi global, dengan penutupan bisnis, penurunan aktivitas ekonomi, dan meningkatnya tingkat pengangguran. Sektor ekonomi yang terkena dampak paling besar adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara, termasuk dalam konteks ekonomi Islam.

Pembatasan sosial dan pembatasan pergerakan selama pandemi telah mempengaruhi kegiatan dakwah Islam secara langsung. Aktivitas dakwah di masjid, pertemuan kelompok, dan acara keagamaan lainnya terpaksa ditunda atau ditiadakan. Selain itu, perubahan pola kehidupan masyarakat dan penggunaan teknologi juga mempengaruhi cara dakwah Islam disampaikan dan diterima oleh masyarakat.

Oleh karena itu, perlunya revitalisasi pendidikan, ekonomi, dan dakwah Islam pasca pandemi menjadi sangat penting. Revitalisasi ini bertujuan untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pandemi dan memperkuat sistem pendidikan, ekonomi, dan dakwah Islam agar lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di masa depan. Dalam konteks pendidikan, tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran jarak jauh, mengurangi kesenjangan pendidikan, dan melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat. Dalam konteks ekonomi, tujuannya adalah untuk memulihkan perekonomian, mengurangi pengangguran, meningkatkan kewirausahaan, dan mendorong pemberdayaan ekonomi umat. Sementara itu, dalam konteks dakwah Islam, tujuannya adalah untuk mengadaptasi teknologi dalam penyebaran dakwah, memperkuat infrastruktur dakwah, dan meningkatkan kualitas dan kapasitas para dai dan pengurus masjid.

Dengan melakukan revitalisasi dalam ketiga bidang ini, diharapkan dapat membangun masyarakat yang lebih kuat, cerdas, mandiri secara ekonomi, dan memiliki pemahaman agama yang lebih baik. Revitalisasi ini juga diharapkan dapat menghasilkan dampak positif jangka panjang dalam memperbaiki kondisi sosial-ekonomi masyarakat Muslim pasca pandemi dan memajukan dakwah Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2017, hal. 147). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data dari sumber literatur dan berita secara tertulis.

Instrument penelitian merupakan alat pengumpul data. Ada beberapa yang dapat dijadikan alat pengumpul data yang dapat dipilih sesuai dengan pertimbangan situasi dan kondisi yang dialami serta variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga instrument yaitu Observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dari berita terkait dampak Covid 19 dan solusinya berupa berita tulis dan video di media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Pandemi terhadap Pendidikan

Penutupan sekolah dan peralihan ke pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu dampak utama yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Penutupan sekolah dilakukan sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus dan melindungi keselamatan siswa, guru, dan staf pendidikan. Dalam konteks ini, pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif yang umum digunakan untuk melanjutkan proses belajar-mengajar. Berikut adalah beberapa aspek terkait penutupan sekolah dan pembelajaran jarak jauh: (a) Tantangan Akses dan Kesenjangan: Penutupan sekolah dan peralihan ke pembelajaran jarak jauh dapat menghadirkan tantangan akses dan kesenjangan. Siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat komputer atau internet yang memadai dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat memperdalam kesenjangan pendidikan antara siswa dari latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda. (b) Infrastruktur dan Teknologi: Keberhasilan pembelajaran jarak jauh bergantung pada infrastruktur dan teknologi yang memadai. Sekolah dan siswa perlu memiliki akses yang stabil dan terjamin terhadap koneksi internet, serta perangkat yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online. Bagi sekolah yang tidak memiliki infrastruktur dan sumber daya yang memadai, peralihan ke pembelajaran jarak jauh dapat menjadi lebih sulit. (c) Interaksi dan Keterlibatan: Pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi interaksi langsung antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain. Interaksi sosial dan diskusi yang biasanya terjadi dalam lingkungan kelas dapat berkurang, sehingga mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa kasus, siswa mungkin merasa kesulitan untuk

mempertahankan motivasi dan konsentrasi selama pembelajaran jarak jauh. (d) Kualitas Pembelajaran: Pembelajaran jarak jauh dapat memiliki tantangan dalam menjaga kualitas pembelajaran yang sama dengan pembelajaran tatap muka. Pembatasan dalam menghadirkan interaksi langsung, kesulitan dalam memberikan umpan balik secara langsung, serta kurangnya akses ke sumber daya pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa.

Meskipun pembelajaran jarak jauh dapat memberikan solusi sementara selama penutupan sekolah, penting untuk mengakui bahwa pendekatan ini memiliki keterbatasan dan tantangan tersendiri. Upaya yang terus-menerus diperlukan untuk mengatasi kesenjangan akses, memperbaiki kualitas pembelajaran jarak jauh, dan mempersiapkan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan.

Penutupan sekolah dan pembelajaran jarak jauh yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif terhadap kualitas pendidikan. Beberapa kerugian dan rendahnya kualitas pendidikan yang dapat terjadi adalah sebagai berikut: (a) Keterbatasan Interaksi dan Keterlibatan Siswa: Pembelajaran jarak jauh cenderung mengurangi interaksi langsung antara siswa dan guru serta antara siswa satu sama lain. Hal ini dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi pemahaman dan retensi materi yang dipelajari. (b) Kurangnya Akses ke Sumber Daya Pendidikan: Pembelajaran jarak jauh mungkin tidak menyediakan akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas belajar lainnya. Kurangnya akses ini dapat membatasi pemahaman siswa dalam hal praktik dan eksperimen nyata yang mendukung pembelajaran. (c) Tantangan Teknis dan Teknologi: Pembelajaran jarak jauh membutuhkan akses stabil ke internet dan perangkat yang memadai. Siswa yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan efektif. Tantangan teknis dan teknologi ini dapat mengganggu akses kesetaraan dalam pendidikan. (d) Kurangnya Umpan Balik dan Koreksi: Dalam pembelajaran jarak jauh, guru mungkin menghadapi tantangan dalam memberikan umpan balik dan koreksi secara langsung kepada siswa. Proses pemberian umpan balik yang terlambat atau terbatas dapat mempengaruhi kemajuan siswa dan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. (e) Ketidakmampuan Membangun Keterampilan Sosial dan Emosional: Pembelajaran tatap muka memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa mungkin kurang terpapar pada interaksi sosial yang beragam, yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. (f) Kurangnya Motivasi dan Konsentrasi: Dalam

lingkungan pembelajaran jarak jauh, siswa mungkin mengalami kesulitan mempertahankan motivasi dan konsentrasi mereka. Kurangnya interaksi sosial dan kehadiran fisik guru dapat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

B. Revitalisasi Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh, terutama dalam konteks revitalisasi pendidikan pasca pandemi, dapat dilakukan beberapa langkah yaitu: (a) Infrastruktur dan Aksesibilitas: 1) Meningkatkan akses internet: Memastikan akses internet yang stabil dan terjangkau bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh; 2) Pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak: Memastikan bahwa siswa dan guru memiliki perangkat yang memadai, seperti laptop atau tablet, dengan perangkat lunak pembelajaran yang diperlukan. (b) Pengembangan Materi dan Rancangan Pembelajaran: 1) Pengembangan materi yang responsif: Merancang dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran jarak jauh, termasuk penggunaan media interaktif, video pembelajaran, dan sumber daya digital yang relevan; 2) Pemanfaatan platform pembelajaran digital: Menggunakan platform pembelajaran digital yang memungkinkan interaksi antara siswa dan guru, seperti konferensi video, forum diskusi, dan tugas online. (c) Pelatihan dan Pendukung Guru: 1) Pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran: Memberikan pelatihan kepada guru dalam menggunakan alat-alat teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh, termasuk platform pembelajaran digital, pengeditan video, dan kolaborasi online; 2) Mendukung pengembangan profesional: Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop tentang strategi pembelajaran jarak jauh yang efektif dan inovatif. (d) Evaluasi dan Umpan Balik: 1) Menerapkan sistem evaluasi yang sesuai: Merancang dan menerapkan metode evaluasi yang relevan dengan pembelajaran jarak jauh, termasuk ujian online, proyek kolaboratif, dan penilaian berbasis portofolio; 2) Memberikan umpan balik yang konstruktif: Memberikan umpan balik yang terarah dan konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi dan pencapaian dalam pembelajaran jarak jauh. (e) Dukungan Psikososial: 1) Membangun komunitas pembelajaran: Mendorong interaksi dan kolaborasi antara siswa melalui forum diskusi, grup studi virtual, dan kegiatan sosial online untuk mempromosikan rasa keterhubungan dan dukungan antar siswa; 2) Dukungan konseling dan psikologis: Menyediakan akses kepada siswa untuk dukungan konseling dan psikologis secara online guna mengatasi tantangan psikososial yang mungkin timbul selama pembelajaran jarak jauh. (f) Pengawasan dan Evaluasi: 1) Pengawasan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh: Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk

memastikan kualitas dan keberlanjutan proses pembelajaran tersebut;2) Mendapatkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua serta masyarakat.

Pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi: (a) Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Pembelajaran: Menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan teknologi. Hal ini melibatkan identifikasi kompetensi, materi pembelajaran, dan kemampuan yang ingin dikembangkan oleh siswa. (b) Pemilihan Alat dan Platform Pembelajaran: Memilih alat dan platform pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Misalnya, platform pembelajaran online, aplikasi pembelajaran mobile, atau kombinasi dari beberapa alat dan platform. (c) Pengembangan Materi Pembelajaran Interaktif: Membuat materi pembelajaran yang interaktif dan menarik menggunakan media digital, seperti video, animasi, gambar, infografis, dan simulasi. Materi pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik dan minat siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. (d) Kolaborasi dan Interaksi Online: Mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa dan guru melalui fitur-fitur seperti forum diskusi, grup studi virtual, proyek kolaboratif, dan video konferensi. Hal ini memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, berdiskusi, dan belajar secara aktif dalam lingkungan virtual. (e) Evaluasi dan Umpan Balik Berbasis Teknologi: Menggunakan alat dan fitur teknologi untuk melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik kepada siswa. Misalnya, ujian online, tugas interaktif, penilaian berbasis portofolio, dan umpan balik otomatis yang disediakan oleh platform pembelajaran. (f) Pelatihan dan Dukungan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan alat dan platform pembelajaran berbasis teknologi, serta dukungan teknis yang diperlukan. Guru juga perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi yang efektif. (g) Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran berbasis teknologi yang telah diterapkan, baik dari segi kualitas pembelajaran maupun respons siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan dan penyempurnaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran tersebut. (h) Pemberdayaan Siswa: Memberikan siswa akses dan pengetahuan yang cukup untuk menggunakan teknologi pembelajaran. Dukung mereka dalam mengembangkan keterampilan digital dan literasi teknologi yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi ini harus selaras dengan kebutuhan siswa, prinsip pendidikan yang efektif, serta prinsip-prinsip agama dan moral yang diinginkan dalam konteks pendidikan Islam.

Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesuksesan siswa. Berikut adalah beberapa cara pelibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan: **pertama**, Komunikasi dan Kolaborasi dengan cara membangun komunikasi yang terbuka antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk saling bertukar informasi tentang perkembangan siswa dan kegiatan pendidikan, mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas kemajuan siswa, tantangan yang dihadapi, dan strategi pembelajaran yang efektif, serta mengajak orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua, acara olahraga, kegiatan seni, atau proyek komunitas yang terkait dengan pendidikan.

Kedua, Dukungan Pendidikan di Rumah dengan cara memberikan dukungan dan bimbingan dalam pembelajaran di rumah, seperti membantu siswa dengan tugas rumah, mengawasi waktu belajar, dan mengaktifkan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Selanjutnya melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak, mendorong diskusi, dan membangun kebiasaan membaca yang positif. Kemudian mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika, tanggung jawab, dan toleransi.

Ketiga, Pendidikan Keagamaan dan Etika dengan cara mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan keagamaan anak, seperti menghadiri kelas agama, pengajian, atau program pendidikan keagamaan lainnya, kemudian memfasilitasi dialog dan diskusi antara orang tua, guru, dan masyarakat tentang isu-isu keagamaan dan moral yang relevan dalam konteks pendidikan.

Keempat, Keterlibatan Masyarakat, yaitu melibatkan komunitas lokal, organisasi keagamaan, dan lembaga masyarakat lainnya dalam mendukung kegiatan pendidikan, seperti menyediakan fasilitas, sponsorisasi beasiswa, atau program mentoring. Dapat pula mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti seminar, lokakarya, acara budaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan.

Kelima, Peran Model dan Inspirasi dengan cara mendorong orang tua dan anggota masyarakat yang sukses secara pendidikan untuk menjadi panutan dan memberikan inspirasi bagi siswa melalui cerita, pengalaman, atau kunjungan ke sekolah.

Melibatkan tokoh agama, cendekiawan, atau profesional yang dapat memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa dalam acara atau program pendidikan.

SIMPULAN

Dalam kesimpulan, pelatihan dan pemberdayaan dai dan pengurus masjid sangat penting dalam meningkatkan kompetensi dan kapasitas mereka dalam melaksanakan tugas-tugas keagamaan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelatihan dan pemberdayaan dai dan pengurus masjid meliputi pendidikan agama, keterampilan komunikasi, manajemen masjid, keterampilan sosial dan kepemimpinan, pemberdayaan finansial, dan pembinaan spiritual.

Dengan melengkapi dai dan pengurus masjid dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, mereka dapat menjadi pilar utama dalam menyebarkan pesan-pesan Islam dan mengelola masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi jamaah, orang tua dan masyarakat sekitar. Melalui pelatihan dan pemberdayaan yang berkelanjutan, dai dan pengurus masjid dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membimbing jamaah, mengembangkan program keagamaan yang beragam, serta memberikan pelayanan yang berkualitas.

Penguatan infrastruktur dakwah juga berperan penting dalam menunjang pelatihan dan pemberdayaan dai dan pengurus masjid. Dengan memperkuat infrastruktur, seperti pusat dakwah, media produksi, penerjemahan dan terjemahan, pusat pelatihan, teknologi informasi, dan kolaborasi, dakwah dapat mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas dalam menyebarkan pesan-pesan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaf, S. S., & Muslim, M. (2021). *Pendidikan Islam Pasca Pandemi: Transformasi dan Revitalisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Anwar, A. (2022). *Ekonomi Islam Pasca Pandemi: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Hasan, M. (2021). *Revitalisasi Dakwah di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Rusydi, A. (2022). *Transformasi Pendidikan Islam di Era Post-Pandemi: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Setiawan, H., & Hidayat, A. (2022). *Dakwah Digital: Revitalisasi Dakwah di Era Teknologi Informasi*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- Wibowo, A. (2021). *Ekonomi Syariah Pasca Pandemi: Strategi dan Inovasi Pengembangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat